
Konsep Dasar Manajemen Pendidikan

Amri Syafriadi¹, Gusmaletri², Trisnaldi Mulia³, Zulfitria⁴

Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

E-mail: amrisyafriadi90@gmail.com, gusmaletri@gmail.com, trisnaldimulia91@gmail.com,
zulfitri85@gmail.com

Article History:

Received: 16 Desember 2024

Revised: 01 Desember 2024

Accepted: 04 Desember 2024

Keywords: Konsep Dasar,
Manajemen Pendidikan.

***Abstract:** Tujuan penulisan ini mengetahui konsep dasar manajemen pendidikan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap semua sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Konsep dasar manajemen pendidikan mencakup berbagai bidang seperti manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen peserta didik, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, serta manajemen pengajaran. Setiap elemen ini berperan penting dalam memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen pendidikan meliputi faktor internal (kepemimpinan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, dan budaya organisasi) serta faktor eksternal (kebijakan pemerintah, tuntutan masyarakat, perkembangan teknologi, globalisasi, kondisi ekonomi, dan lingkungan sosial-budaya). Selain itu, faktor psikologis seperti motivasi, komitmen, serta stres kerja juga memengaruhi manajemen pendidikan.*

PENDAHULUAN

Manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan berbagai sumberdaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan adalah upaya untuk mengoordinasikan dan mengintegrasikan segala sumber daya yang tersedia di sekolah, seperti manusia, sarana, dan prasarana, untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Mulyasa (2007). Sedangkan Hadari Nawawi (1989) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan adalah serangkaian kegiatan untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan organisasi pendidikan atau institusi pendidikan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Menurut Danim Sudarwan (2006), manajemen pendidikan adalah upaya pengelolaan semua aspek yang berhubungan dengan proses pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengendalian agar tercapai efektivitas dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.. Menurut Murzaki (1995), manajemen pendidikan adalah

suatu ilmu yang mengkaji tentang pengelolaan sumber daya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien melalui fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan evaluasi.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang manajemen Pendidikan, dapat disimpulkan bahwa manajemen Pendidikan merupakan serangkaian pengelolaan semua aspek yang berhubungan dengan Pendidikan . semua proses Pendidikan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengarahan. Untuk menjalankan aspek ini semua hal dasar yang wajib dikuasi adalah apa-apa saja ruang lingkup manajemen pendidikan Pendidikan, pandangan terhadap manajemen Pendidikan, serta faktor- faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan

Dari uraian diatas kami penulis dapat memberikan gambaran bahwa sangat penting rasanya untuk kita dapat menguasai konsep dasar manajemen Pendidikan agar dalam kehidupan sehari hari dapat diterapkan secara maksimal terutama bidang yang kita geluti yaitu dunia pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Ruang lingkup manajemen pendidikan mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengorganisasian sumber daya di dalam institusi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berikut adalah beberapa ruang lingkup manajemen pendidikan yang penting:

1. **Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum adalah serangkaian proses atau kegiatan yang bertujuan untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi kurikulum di lembaga pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen kurikulum mencakup pengelolaan semua aspek yang berhubungan dengan kurikulum, mulai dari perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan materi ajar, hingga evaluasi hasil belajar siswa. Manajemen kurikulum adalah proses yang memastikan bahwa kurikulum dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dan mencapai tujuan pendidikan. Berikut cakupan pengelolaan manajemen kurikulum:

- a. **Perencanaan Kurikulum**

Di dalam perencanaan kurikulum Hal utama yang dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan pendidikan, termasuk kebutuhan siswa, tuntutan dunia kerja, perkembangan teknologi, serta kebijakan pemerintah terkait pendidikan. Kemudian Menentukan tujuan umum dan tujuan khusus yang akan dicapai melalui kurikulum, sesuai dengan standar pendidikan nasional maupun internasional. Selanjutnya merancang struktur kurikulum yang mencakup mata pelajaran, alokasi waktu, dan pembagian jenjang pendidikan yang sesuai dengan target pembelajaran. Langkah selanjutnya konsultasi dengan Stakeholder: Melibatkan berbagai pihak (guru, siswa, orang tua, pakar pendidikan, dan masyarakat) untuk memberikan masukan terkait kurikulum yang akan disusun.

- b. **Pengorganisasian Kurikulum**

Pada pengorganisasian kurikulum Langkah pertaman adalah menyusun silabus yang memuat rincian mata pelajaran, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pengajaran, dan penilaian. Silabus ini harus sesuai dengan struktur kurikulum yang telah dirancang. Kemudian Mengembangkan atau memilih bahan ajar dan media

pembelajaran yang relevan dan mendukung kurikulum. Selanjutnya mengatur waktu pelaksanaan kurikulum, termasuk penentuan jadwal mata pelajaran, ujian, dan kegiatan ekstra kurikuler. Setelah pengorganisasian selesai maka wajib mengalokasikan tugas kepada guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya untuk melaksanakan kurikulum secara efisien.

c. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum mencakup pengawasan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas agar sesuai dengan rencana kurikulum. Hal ini mencakup penerapan metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Memberikan pelatihan dan workshop kepada guru agar mereka dapat memahami dan menerapkan kurikulum dengan baik. Mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran tambahan, seperti praktikum, kunjungan lapangan, atau proyek khusus yang mendukung kurikulum. Memberikan pendampingan dan bimbingan kepada guru selama pelaksanaan kurikulum, termasuk pengawasan rutin dan supervisi akademik.

d. Pengendalian dan Pengawasan Kurikulum

Melakukan pengawasan secara berkala terhadap pelaksanaan kurikulum di kelas, termasuk pengamatan proses pembelajaran dan pemantauan hasil belajar siswa. Selanjutnya menilai kinerja guru dalam melaksanakan kurikulum, termasuk kemampuan mengajar, penggunaan metode yang sesuai, dan pemanfaatan media pembelajaran. Kemudian Mengukur efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan guru, memastikan bahwa materi tersampaikan dengan baik dan siswa memahami apa yang diajarkan.

e. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi Internal Kurikulum dapat dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan tenaga kependidikan mengenai efektivitas kurikulum melalui survei, wawancara, dan diskusi kelompok. Menilai prestasi siswa melalui ujian, tugas, proyek, dan portofolio untuk mengetahui apakah kurikulum berhasil mencapai tujuan pembelajarannya. Melakukan Pengkajian Kembali Kurikulum dan Melakukan revisi dan pengembangan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi dan tren pendidikan terbaru, serta mengadaptasi terhadap perubahan kebijakan atau tuntutan global.

f. Pelaporan dan Dokumentasi

Penyusunan Laporan Pelaksanaan Kurikulum yaitu Membuat laporan terkait pelaksanaan kurikulum secara berkala untuk disampaikan kepada pimpinan sekolah, dewan pendidikan, atau otoritas pendidikan lainnya. Dokumentasi Kurikulum dapat dilakukan dengan Menyimpan dan mendokumentasikan semua dokumen yang terkait dengan kurikulum, termasuk perencanaan, silabus, jadwal, dan hasil evaluasi untuk keperluan akreditasi atau audit.

g. Pengelolaan Inovasi Kurikulum

Pengembangan Inovasi Pembelajaran dengan Menerapkan inovasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, atau pembelajaran kolaboratif.

h. Penjaminan Mutu Kurikulum

Memastikan kurikulum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh badan pendidikan nasional maupun standar internasional. Melakukan audit kurikulum secara berkala untuk mengevaluasi kesesuaian antara rencana kurikulum dan pelaksanaan di lapangan.

2. Manajemen personalia

Manajemen personalia adalah proses yang melibatkan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di dalam suatu organisasi, termasuk perekrutan, pelatihan, pengembangan, penilaian kinerja, dan pemberian kompensasi, dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan karyawan serta mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, manajemen personalia mencakup pengelolaan tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (staf administrasi dan teknis) agar mereka dapat berkontribusi secara maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan. manajemen personalia manajemen personalia yaitu serangkaian proses kerjasama mulai dari perencanaan pengorganisasian penggerakan dan pengawasan dalam bidang personalia dengan mendayagunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sehingga semua personil sekolah menyumbang secara optimal bagi pencapaian tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. disini pengertian manajemen personalia dapat diartikan sebagai kekompakan dalam suatu kerjasama yang memiliki suatu tujuan dan dapat memberdayakan sumber daya dengan baik dan bijak. untuk hal ini peran kepala sekolah sangatlah penting untuk dapat memimpin semua perangkat yang ada di sekolah. Berikut adalah beberapa fungsi utama dalam manajemen personalia:

- a. Perencanaan Personalia
- b. Rekrutmen dan Seleksi
- c. Pengembangan dan Pelatihan
- d. Penilaian kinerja
- e. Kompensasi dan penghargaan
- f. Hubungan karyawan
- g. Kesejahteraan karyawan
- h. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)
- i. Penyusunan Kebijakan Personalia
- j. Pengelolaan Administrasi Personalia

3. Manajemen Peserta didik

Manajemen peserta didik adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengelola, membina, dan mengembangkan siswa di lingkungan pendidikan agar mereka dapat mencapai potensi akademik dan non-akademik secara optimal. Proses ini mencakup berbagai aspek mulai dari perencanaan penerimaan, pembinaan, pengembangan karakter, hingga penilaian kinerja peserta didik, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif. Berikut adalah beberapa fungsi utama dalam **manajemen peserta didik**:

- a. Perencanaan dan penerimaan peserta didik
- b. Pembinaan dan pengembangan peserta didik
- c. Pengelolaan kegiatan pembelajaran
- d. Pengelolaan disiplin peserta didik
- e. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler
- f. Penilaian dan evaluasi peserta didik
- g. Kerjasama dengan stakeholder
- h. Pengelolaan kesejahteraan peserta didik
- i. Pengelolaan lulusan
- j. Pengelolaan lingkungan belajar

4. Manajemen keuangan

Manajemen keuangan adalah proses pengelolaan sumber daya keuangan di sebuah organisasi, termasuk perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi keuangan untuk memastikan penggunaan dana yang efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, manajemen keuangan melibatkan pengelolaan dana sekolah atau lembaga pendidikan dengan tujuan mendukung tercapainya program dan tujuan pendidikan. Berikut adalah beberapa fungsi utama dalam manajemen keuangan:

- a. Perencanaan keuangan
 - b. Penganggaran
 - c. Pelaksanaan keuangan
 - d. Pengawasan dan pengendalian keuangan
 - e. Evaluasi keuangan
 - f. Pengelolaan sumber pendapatan
 - g. Pengelolaan aset dan inventaris
 - h. Pengelolaan resiko keuangan
 - i. Kepatuhan terhadap peraturan
 - j. Akuntabilitas dan pelaporan keuangan
2. Manajemen sarana dan prasarana

Manajemen sarana dan prasarana adalah proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan pengawasan semua fasilitas fisik dan infrastruktur yang mendukung kegiatan operasional dalam sebuah lembaga, termasuk sekolah. Dalam konteks pendidikan, sarana mencakup semua alat dan perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran, sementara prasarana adalah infrastruktur dasar, seperti gedung dan ruang kelas. Manajemen yang baik terhadap sarana dan prasarana bertujuan untuk memastikan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Berikut adalah fungsi utama dalam **manajemen sarana dan prasarana** di sekolah:

- a. Perencanaan sarana dan prasarana
 - b. Pengadaan sarana dan prasarana
 - c. Pengelolaan sarana dan prasarana
 - d. Pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana
 - e. Pengawasan dan pengendalian
 - f. Evaluasi dan pelaporan
 - g. Penghapusan dan penggantian
 - h. Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan
3. Manajemen administrasi

Manajemen administrasi adalah pengelolaan kegiatan administratif secara sistematis dan efisien untuk mendukung operasional organisasi. Dalam konteks pendidikan, manajemen administrasi mencakup berbagai proses dan kegiatan administratif yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan, termasuk pengelolaan data, pengarsipan, pelayanan publik, dan koordinasi dengan pihak internal maupun eksternal. Berikut adalah komponen utama dalam **manajemen administrasi** di lembaga pendidikan:

- a. Perencanaan administrasi
- b. Pengelolaan data dan informasi
- c. Pelayanan publik
- d. Pengelolaan surat dan dokumen
- e. Pengelolaan kepegawaian

-
- f. Pengawasan dan pengendalian administrasi
 - g. Pengelolaan teknologi informasi
 - h. Pengelolaan keuangan administratif
 - i. Koordinasi dan kolaborasi
 - j. Evaluasi dan pelaporan administrasi
4. Manajemen Humas
- Manajemen humas (hubungan masyarakat) dalam konteks pendidikan adalah proses pengelolaan komunikasi antara lembaga pendidikan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah, media, dan lembaga eksternal lainnya. Tujuan utama manajemen humas adalah membangun dan memelihara citra positif sekolah, menciptakan hubungan yang harmonis, serta memastikan komunikasi yang efektif antara sekolah dan publik. Berikut adalah aspek-aspek utama dalam manajemen humas di lembaga pendidikan:
- a. perencanaan komunikasi
 - b. komunikasi internal dan eksternal
 - c. manajemen media dan krisis terhadap isu yang berkembang
 - d. pengelolaan citra sekolah serta keterlibatan komunitas
 - e. evaluasi dan pembuatan dokumentasi
 - f. pengembangan relasi jangka panjang
5. Manajemen pengajaran (proses belajar mengajar)
- Manajemen pengajaran adalah proses pengelolaan seluruh aspek yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan untuk memastikan proses belajar-mengajar berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen pengajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi kegiatan pengajaran. aspek-aspek utama dalam manajemen pengajaran yaitu:
- a. perencanaan pengajaran
 - b. pelaksanaan pembelajaran
 - c. supervisi dan evaluasi pengajaran
 - d. pengembangan pembelajaran
 - e. pengelolaan sumber daya pembelajaran
 - f. pembinaan siswa dalam pembelajaran
 - g. kolaborasi dengan orangtua

Pandangan Terhadap Manajemen Pendidikan

Pandangan terhadap manajemen pendidikan umumnya mencerminkan cara pandang tentang bagaimana sebuah sistem pendidikan dapat diatur dan dikelola dengan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa pandangan umum terhadap manajemen pendidikan:

1. Pentingnya Efisiensi dan Efektivitas
Manajemen pendidikan dipandang penting untuk memastikan proses pendidikan berjalan secara efisien dan efektif. Ini mencakup pengelolaan sumber daya seperti guru, siswa, fasilitas, dan anggaran agar dapat dimanfaatkan dengan optimal untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan.
2. Pengembangan Mutu dan Kualitas Pendidikan
Manajemen pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkesinambungan. Pandangan ini menekankan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik.

3. Fokus pada Pengembangan Peserta Didik

Dalam pandangan ini, manajemen pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengatur aspek-aspek administratif, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara maksimal, baik dalam aspek akademik maupun karakter.

4. Partisipasi dan Kerjasama

Pandangan ini melihat pentingnya partisipasi aktif semua pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam proses pendidikan. Kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat dinilai sebagai kunci untuk keberhasilan manajemen pendidikan.

5. Penerapan Teknologi dalam Manajemen Pendidikan

Seiring perkembangan teknologi, manajemen pendidikan dipandang perlu beradaptasi dengan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan. Pandangan ini menekankan pentingnya sistem informasi manajemen pendidikan (SIMP) dalam mengelola data, memantau kinerja, dan memberikan layanan pendidikan yang lebih baik.

6. Pendidikan Holistik

Manajemen pendidikan juga dipandang penting untuk mengakomodasi pendekatan holistik yang memperhatikan seluruh aspek perkembangan peserta didik, termasuk kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Tujuan utamanya adalah membentuk manusia yang seimbang dan berintegritas.

7. Keadilan dan Kesetaraan dalam Pendidikan

Manajemen pendidikan dipandang sebagai instrumen untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan dalam akses pendidikan. Ini mencakup manajemen yang berorientasi pada pemerataan kesempatan pendidikan bagi semua kalangan, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan.

8. Kepemimpinan yang Visioner

Pemimpin pendidikan yang visioner memainkan peran kunci dalam manajemen pendidikan. Pandangan ini menekankan bahwa seorang pemimpin pendidikan harus memiliki visi jangka panjang, keterampilan manajerial, serta kemampuan memotivasi dan mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan bersama.

9. Pendekatan Berbasis Nilai

Dalam konteks pendidikan agama, seperti dalam pendidikan Islam, manajemen pendidikan dipandang sebagai sarana untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam proses pendidikan. Pandangan ini menekankan bahwa manajemen pendidikan harus didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan etika yang sesuai dengan ajaran agama.

Secara keseluruhan, pandangan terhadap manajemen pendidikan menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik dan sistematis sangat penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan lancar, berkualitas, dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan zaman, serta mampu memenuhi tujuan pendidikan yang lebih luas, baik akademik maupun pengembangan karakter

Pandangan Terhadap Manajemen Pendidikan Islam

Pandangan terhadap manajemen pendidikan Islam berfokus pada prinsip-prinsip

pengelolaan yang berlandaskan pada ajaran Islam, serta bagaimana nilai-nilai agama tersebut diterapkan dalam proses pendidikan. Manajemen pendidikan Islam mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan tujuan-tujuan pendidikan dalam Islam. Berikut beberapa pandangan terhadap manajemen pendidikan Islam:

1. Pendidikan sebagai Ibadah dan Amanah

Pendidikan dalam Islam dipandang sebagai salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT, karena bertujuan untuk menciptakan generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Manajemen pendidikan Islam harus dipandang sebagai amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, transparansi, dan kejujuran.

Semua proses pengelolaan pendidikan, baik dalam hal sumber daya manusia, keuangan, atau kurikulum, harus berpedoman pada nilai-nilai syariah, yang berarti menjalankannya sesuai dengan prinsip keadilan, amanah, dan tanpa unsur riba.

2. Pengintegrasian Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum

Salah satu pandangan penting terhadap manajemen pendidikan Islam adalah bahwa kurikulum harus mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai agama. Ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan moral yang baik sesuai ajaran Islam.

Manajemen pendidikan Islam tidak sekadar fokus pada akademik, tetapi juga memberikan porsi yang signifikan pada pendidikan akhlak (tazkiyah al-nafs) dan spiritual (tarbiyah ruhaniyah).

3. Kepemimpinan Islami

Manajemen pendidikan Islam memerlukan kepemimpinan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam harus memiliki sifat-sifat seperti adil, jujur, amanah, sabar, dan visioner. Kepemimpinan Islami dalam manajemen pendidikan harus bisa mencontohkan teladan yang baik (uswah hasanah) kepada guru, staf, dan peserta didik.

Pemimpin juga diharapkan dapat memotivasi seluruh komponen lembaga pendidikan untuk bersama-sama mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak.

4. Keadilan dan Kesetaraan dalam Pendidikan

Pandangan terhadap manajemen pendidikan Islam menekankan pentingnya keadilan dalam memberikan kesempatan belajar. Pendidikan Islam harus dapat diakses oleh semua kalangan tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau jenis kelamin.

Dalam Islam, pendidikan tidak mengenal diskriminasi, dan semua orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan dalam Islam, yang mewajibkan setiap Muslim untuk menuntut ilmu.

5. Pengelolaan Sumber Daya yang Berlandaskan Syariah

Pengelolaan sumber daya dalam pendidikan Islam, baik sumber daya manusia, keuangan, maupun sarana dan prasarana, harus mematuhi prinsip-prinsip syariah. Dana yang diperoleh dari sumber-sumber halal seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf harus dikelola dengan penuh amanah dan transparansi.

Selain itu, pengelolaan guru, tenaga pendidik, dan staf harus memperhatikan kompetensi dan moralitas mereka, karena mereka berperan penting dalam membentuk akhlak dan intelektual peserta didik.

6. Pendidikan Holistik

Pandangan terhadap manajemen pendidikan Islam menekankan pendekatan pendidikan yang holistik. Hal ini berarti pendidikan dalam Islam tidak hanya fokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual, emosional, sosial, dan fisik peserta didik.

Manajemen pendidikan Islam harus mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif bagi perkembangan seluruh aspek tersebut, agar dapat mencetak generasi yang utuh dan seimbang antara ilmu dan akhlak.

7. Evaluasi Berdasarkan Prestasi dan Akhlak

Dalam manajemen pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya dilakukan berdasarkan pencapaian akademik, tetapi juga pada perilaku dan akhlak peserta didik. Pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berperilaku baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan spiritual.

Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam juga mencakup pengawasan terhadap implementasi nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan, termasuk di kalangan guru dan staf.

8. Tanggung Jawab Sosial

Manajemen pendidikan Islam juga mengedepankan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat berperan aktif dalam mendidik generasi yang peduli terhadap sesama, yang memiliki kesadaran sosial, serta mampu menjadi agen perubahan positif di masyarakat.

Kerjasama antara lembaga pendidikan dan masyarakat dianggap sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan.

9. Penggunaan Teknologi Berbasis Syariah

Seiring dengan perkembangan zaman, manajemen pendidikan Islam perlu memanfaatkan teknologi untuk mempermudah pengelolaan lembaga pendidikan, asalkan penerapannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Teknologi digunakan untuk mendukung pembelajaran, pengelolaan administrasi, serta komunikasi antara lembaga pendidikan dengan orang tua atau masyarakat, dengan tetap menjaga etika dan adab dalam penggunaannya.

10. Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam

Secara keseluruhan, manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan tujuan utama pendidikan dalam Islam, yaitu membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi terhadap Allah SWT, serta mampu mengabdikan diri kepada-Nya dengan penuh rasa tanggung jawab.

Pendidikan dalam Islam diharapkan mampu melahirkan individu yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat, sehingga dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan umat.

Pandangan terhadap manajemen pendidikan Islam secara keseluruhan menekankan pentingnya pendekatan holistik yang menggabungkan pendidikan akademik dengan pembentukan akhlak dan moral, serta dikelola berdasarkan prinsip-prinsip keislaman yang adil, amanah, dan berlandaskan nilai-nilai syariah.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Pendidikan

Perilaku manajemen pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi bagaimana keputusan diambil, kebijakan diterapkan, serta bagaimana sistem pendidikan dikelola secara

keseluruhan. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi perilaku manajemen pendidikan:

1. Faktor Internal

Faktor-faktor ini berkaitan dengan aspek yang ada di dalam lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan itu sendiri, seperti:

- a. Gaya kepemimpinan kepala sekolah atau manajer pendidikan sangat mempengaruhi perilaku manajemen. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan iklim organisasi yang positif dan mendukung kolaborasi antara guru, staf, dan siswa.
- b. Kualitas tenaga pendidik dan staf administrasi merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi manajemen pendidikan. Kompetensi, motivasi, dan keterampilan mereka dalam melaksanakan tugas sangat menentukan kualitas pendidikan.
- c. Ketersediaan fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta teknologi pendidikan yang memadai mempengaruhi cara manajemen dalam mengorganisir dan mendukung proses pembelajaran.
- d. Ketersediaan dan alokasi dana yang cukup untuk operasional pendidikan, pengembangan kurikulum, serta program-program pengembangan sangat menentukan kemampuan manajemen dalam menjalankan program pendidikan.
- e. Budaya organisasi yang ada di sekolah, seperti nilai-nilai, norma, dan kebiasaan, mempengaruhi perilaku semua pihak dalam sekolah, termasuk cara guru mengajar dan bagaimana siswa belajar.
- f. Kurikulum yang dirancang secara baik akan memandu manajemen pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal melibatkan berbagai pengaruh dari luar lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan yang dapat memengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan dalam manajemen Pendidikan, seperti:

- a. Kebijakan Pemerintah: Regulasi dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, seperti undang-undang pendidikan, standar nasional pendidikan, dan aturan akreditasi, sangat mempengaruhi cara sekolah dikelola. Kebijakan ini mencakup kurikulum nasional, standar kompetensi guru, dan pengelolaan anggaran.
- b. Tuntutan Masyarakat: Harapan dan kebutuhan masyarakat terhadap kualitas pendidikan, baik dari orang tua maupun masyarakat luas, memengaruhi manajemen pendidikan. Lembaga pendidikan sering kali harus menyesuaikan diri dengan ekspektasi ini.
- c. Perkembangan Teknologi: Teknologi pendidikan yang terus berkembang, seperti penggunaan sistem e-learning, smart classroom, atau aplikasi manajemen pendidikan, mengubah cara pengelolaan pendidikan dilakukan, termasuk dalam hal administrasi, evaluasi, dan pengajaran.
- d. Globalisasi: Pendidikan kini menghadapi tantangan global, di mana standar internasional mulai diterapkan dan siswa serta guru diharapkan mampu bersaing secara global. Hal ini memengaruhi pengambilan keputusan manajemen pendidikan untuk mempersiapkan siswa menghadapi persaingan global.
- e. Kondisi Ekonomi: Keadaan ekonomi baik di tingkat nasional maupun lokal akan mempengaruhi bagaimana sekolah atau lembaga pendidikan mengelola sumber daya mereka. Dalam kondisi ekonomi yang sulit, manajemen pendidikan mungkin perlu melakukan penghematan atau mencari sumber pendanaan tambahan.

- f. Lingkungan Sosial dan Budaya: Faktor sosial dan budaya, termasuk nilai-nilai lokal, tradisi, dan kepercayaan masyarakat, dapat memengaruhi bagaimana kebijakan pendidikan disusun dan dilaksanakan. Di beberapa daerah, manajemen pendidikan perlu memperhatikan norma-norma sosial dan budaya setempat.
- g. Tekanan Kompetitif: Persaingan antar lembaga pendidikan, baik di tingkat nasional maupun lokal, juga mempengaruhi perilaku manajemen. Sekolah yang ingin mempertahankan kualitas dan reputasinya sering kali harus berinovasi dalam manajemen, pengajaran, dan layanan kepada siswa.

3. Faktor Psikologis

Faktor-faktor ini berhubungan dengan aspek psikologis yang mempengaruhi individu yang terlibat dalam manajemen pendidikan, termasuk pimpinan, guru, staf, dan siswa.

- a. Motivasi dan Kepuasan Kerja: Tingkat motivasi dan kepuasan kerja para tenaga pendidik dan staf sangat memengaruhi kinerja mereka dalam mendukung manajemen pendidikan. Manajemen yang mampu memotivasi tenaga pendidik secara efektif akan menciptakan lingkungan kerja yang produktif.
- b. Komitmen terhadap Organisasi: Tingkat komitmen guru dan staf terhadap visi dan misi lembaga pendidikan akan mempengaruhi perilaku mereka dalam bekerja. Ketika komitmen ini tinggi, mereka cenderung memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap keberhasilan program pendidikan.
- c. Kompetensi dan Keterampilan: Kompetensi individu yang terlibat dalam manajemen pendidikan, seperti keterampilan kepemimpinan, manajemen waktu, dan komunikasi, sangat menentukan efektivitas manajemen.
- d. Stres dan Beban Kerja: Tingkat stres dan beban kerja yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja individu dalam lingkungan pendidikan, baik guru, staf administrasi, maupun manajer pendidikan.

4. Faktor Lingkungan Alam

Faktor lingkungan alam mencakup kondisi fisik dan geografis yang dapat mempengaruhi operasional lembaga pendidikan.

- a. Letak Geografis: Lokasi sekolah, apakah di daerah perkotaan atau pedesaan, mempengaruhi manajemen pendidikan. Sekolah di daerah terpencil mungkin menghadapi tantangan terkait akses ke sumber daya atau teknologi.
- b. Kondisi Iklim dan Cuaca: Cuaca ekstrem atau kondisi geografis tertentu dapat mempengaruhi operasional sekolah, seperti gangguan dalam transportasi siswa atau kerusakan fasilitas sekolah yang memerlukan perhatian khusus dalam manajemen.

5. Faktor Politik

- a. Stabilitas Politik: Keadaan politik suatu negara atau daerah dapat mempengaruhi kebijakan pendidikan. Dalam kondisi politik yang stabil, lembaga pendidikan dapat berkembang dengan lebih baik. Namun, dalam kondisi yang tidak stabil, misalnya akibat konflik, pengelolaan pendidikan bisa terganggu.
- b. Dukungan Pemerintah Lokal: Di beberapa negara, pemerintah lokal memiliki peran penting dalam mendukung operasional lembaga pendidikan, terutama terkait alokasi dana dan pengawasan.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

evaluasi terhadap semua sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Konsep dasar manajemen pendidikan mencakup berbagai bidang seperti manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen peserta didik, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, serta manajemen pengajaran. Setiap elemen ini berperan penting dalam memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen pendidikan meliputi faktor internal (kepemimpinan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, dan budaya organisasi) serta faktor eksternal (kebijakan pemerintah, tuntutan masyarakat, perkembangan teknologi, globalisasi, kondisi ekonomi, dan lingkungan sosial-budaya). Selain itu, faktor psikologis seperti motivasi, komitmen, serta stres kerja juga memengaruhi manajemen pendidikan.

Secara keseluruhan, manajemen pendidikan yang baik membutuhkan integrasi dari berbagai elemen manajemen yang saling mendukung, serta kesadaran akan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Burhanuddin, S., & Mahfud, S. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Gaffar, M. F. (1994). *Manajemen Pendidikan dalam Konteks Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handoko, H. (2003). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar & Iskandar. (2009). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahjosumidjo. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretis dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.